

**IMPLEMENTASI METODE *SOROGAN*
DALAM PEMBELAJARAN NAHWU
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-MUJAHIDIN
RAWALO BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**FENTIA NUR AZIZAH
NIM. 1617403061**

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

IMPLEMENTASI METODE *SOROGAN* DALAM PEMBELAJARAN NAHWU DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-MUJAHIDIN RAWALO BANYUMAS

**Fentia Nur Azizah
NIM: 1617403061**

ABSTRAK

Metode adalah hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Tanpa penguasaan metode, maka pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai akan berjalan tidak seimbang, bahkan mengalami kegagalan. Di pondok pesantren, metode pembelajaran yang lazim digunakan sampai sekarang ini adalah metode *sorogan*. Metode *sorogan* adalah metode yang dilaksanakan dengan cara santri satu persatu mendatangi kyai yang akan membacakan beberapa baris kitab bahasa Arab dan mengartikannya ke dalam bahasa tertentu, kemudian santri mengulangi dan menerjemahkan seperti yang dilakukan kyai.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *sorogan* dalam pembelajaran nahwu di pondok pesantren salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengampu metode *sorogan* dan santri kelas ibtida' pondok pesantren Al-Mujahidin. Selain itu subjek pendukung dalam penelitian ini antara lain pengasuh serta pengurus pondok. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Metode *Sorogan* dalam Pembelajaran Nahwu di pondok pesantren salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas. Dalam menggali informasi yang diinginkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang penulis gunakan adalah analisis data kualitatif dengan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *sorogan* yang diterapkan di pondok pesantren salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas sudah berjalan dengan baik dan pembelajarannya sesuai dengan teori yang ada. Adapun tujuan diterapkannya metode *sorogan* di pondok pesantren salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas adalah agar terjalin hubungan yang harmonis antara ustadz dengan santrinya, agar ustadz dapat mengetahui kemampuan santrinya satu persatu, agar santri lebih aktif dalam pembelajaran dan agar santri lebih mudah memahami isi dan kandungan dari materi yang sedang di pelajarnya. Sedangkan tujuan diterapkannya metode *sorogan* dalam pembelajaran nahwu yaitu agar santri bisa membaca dan memaknai kitab gundul dengan baik dan benar. Sedikit penulis gambarkan mengenai tata cara pelaksanaannya yaitu santri maju kedepan menghadap ustadz dengan membawa kitab yang menjadi media dalam *sorogan*, selanjutnya santri membacakan dan menjelaskan materi *sorogan*, jika terdapat kesalahan maka akan langsung dibenarkan oleh ustadz yang mengajarnya.

Kata Kunci : Metode *Sorogan* dan Pembelajaran Nahwu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. PEMBELAJARAN NAHWU	
1. Pengertian Pembelajaran Nahwu	17
2. Sejarah Ilmu Nahwu	23
3. Materi Pembelajaran Nahwu	27
4. Tujuan dan Faedah Pembelajaran Nahwu	20
5. Metode Pembelajaran Nahwu	32
B. Metode <i>Sorogan</i>	
1. Pengertian Metode <i>Sorogan</i>	41
2. Dasar Metode <i>Sorogan</i>	44

3. Tujuan Metode <i>Sorogan</i>	45
4. Teknik Pembelajaran <i>Sorogan</i>	46
5. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Sorogan</i>	47
C. Pondok Pesantren	
1. Pengertian Pondok Pesantren	48
2. Unsur Pondok Pesantren	50
3. Tipologi Pondok Pesantren	55
4. Tujuan, Fungsi dan Peran Pondok Pesantren	58
D. Implementasi Metode <i>Sorogan</i> dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren	63
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	67
B. Setting Penelitian	68
C. Subjek dan Objek Penelitian	70
D. Teknik Pengumpulan Data	71
E. Analisis Data	73
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas	
1. Profil Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas	76
2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas	77
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas	78
4. Kegiatan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas	79
5. Keadaan Santri	71
6. Keadaan Guru/ustadz	84
7. Sarana dan Prasarana	85
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	

1. Tujuan Implementasi Metode <i>Sorogan</i> di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas.	85
2. Implementasi Metode <i>Sorogan</i> dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas	87
3. Kelebihan dan Kelemahan/Hambatan Penerapan Metode <i>Sorogan</i> di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas.....	101
C. Analisa Data Hasil Penelitian	105
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
C. Kata Penutup	113
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa pada dasarnya merupakan suatu simbol untuk menyampaikan maksud, pikiran dan perasaan kita kepada orang lain. Dengan kata lain bahwabahasa merupakan alat komunikasi antar individu dalam pergaulan sehari-hari. Menurut ‘Abd al-Majid sebagaimana yang dikutip oleh Acep Hermawan mengatakan bahwa:

“Bahasa adalah kumpulan isyarat yang digunakan oleh orang-orang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, emosi, dan keinginan. Dengan definisi lain, bahasa adalah alat yang digunakan untuk mendeskripsikan ide, pikiran, atau tujuan melalui struktur kalimat yang dapat dipahamioleh orang lain.”¹

Dilihat dari fungsinya, bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, maupun masyarakat dengan bangsa tertentu. Tanpa adanya bahasa maka tidak akan ada komunikasi diantara individu-individu atau bangsa di dunia ini dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh.

Demikian juga dalam bahasa Arab, yang memiliki fungsi istimewa dari bahasa-bahasa lainnya. Bukan saja bahasa Arab yang memiliki sastra bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalami, akan tetapi bahasa Arab ditakdirkan sebagai bahasa Al-Qur’an, yang berfungsi untuk mengkomunikasikan kalam Allah.

Bahasa Arab berasal dari bahasa-bahasa Semit (Semitic Language/Samiah) dan hampir semua bahasa Semit punah. Hanya bahasa

¹Asep Hermawan, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 9.

Arab yang masih hidup sampai saat ini, karena bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci (Al-Qur'an) yang menjadi tuntutan agama umat Islam sedunia dan mempunyai anggota penutur paling banyak. Dengan adanya hal itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang dari 20 negara, termasuk Indonesia.²

Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa asing di Indonesia. Bahasa asing atau *al-lughah al-ajnabiyyah* adalah bahasa yang dipakai oleh orang luar negeri atau luar lingkungan pribumi. Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistik tertinggi yang tiada taranya baik oleh pengamat Barat maupun orang Arab muslim sendiri. Penggunaan istilah bahasa Arab untuk studi Islam sebenarnya hanya terkait dengan tujuan pembelajarannya, dimana tujuan akhir dari belajar bahasa Arab adalah untuk dapat digunakan sebagai alat untuk memahami ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam sumber-sumber pokok agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits serta kitab-kitab *turats* yang semuanya ditulis dengan berbahasa Arab.

Ada beberapa alasan kenapa orang Islam mempelajari bahasa Arab jika dikaitkan dengan bahasa Arab sebagai bahasa Agama, diantaranya:

1. Bahasa Arab sebagai bahasa Ibadah, ritual keagamaan seperti shalat, dzikir, doa-doa, dan lain lainnya dilakukan dengan menggunakan bahasa Arab.
2. Dengan menguasai bahasa Arab, maka akan dapat memahami Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW. Dimana keduanya merupakan sumber pokok ajaran dan hukum Islam.
3. Dengan menguasai bahasa Arab, maka wawasan kajian Islam akan berkembang karena dapat mengkaji Islam dari kitab-kitab turats (kitab-kitab klasik) yang kaya dengan kajian Islam.

²Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 1.

أَحَبُّ الْعَرَبِ لِثَلَاثَةٍ : لِأَيِّ عَرَبِيٍّ وَكَلَامِ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٍّ

“Cintailah Arab karena tiga hal: karena saya orang Arab, Al-Qur’an berbahasa Arab, dan bahasa penduduk surga adalah bahasa Arab”

Mempelajari bahasa Arab berarti juga mempelajari ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya. Bahasa Arab sendiri terdiri dari beberapa cabang ilmu antara lain: *Nahwu, Sharaf, Balaghah, Muthola’ah, Nushus, Adab*, dan lain-lain yang satu sama lainnya saling berkaitan. Ilmu nahwu merupakan ilmu dasar yang bersifat strategis, oleh karena itu, dengan menguasai ilmu nahwu, maka siapapun dapat membaca dan memahami kitab-kitab ataupun buku-buku yang berbahasa Arab, terutama Al-Qur’an dan Al-Hadits dengan baik dan tepat.³ Nahwu adalah ilmu pengetahuan untuk mengetahui dasar-dasar (*Qoidah*) yang bisa digunakan untuk mengetahui keadaan akhir suatu kalimat dari sisi *i’rob* dan *mabni*. Mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam mempelajari bahasa Arab, nahwu dimaksudkan hanya sebagai sarana belajar untuk mengantisipasi meluasnya kesalahan bahasa. Namun pada perkembangannya, nahwu justru menjadi disiplin ilmu yang mandiri, terlepas dari ilmu lain, sehingga ilmu ini dianggap susah dan rumit dalam mempelajarinya.

Nahwu adalah ilmu yang harus dipelajari terlebih dahulu bagi orang yang ingin mengerti dan memahami setiap kalimat yang berbahasa Arab seperti halnya Al-Qur’an, seperti yang terdapat dalam nadzam ‘*Imrithy* “Ilmu nahwu itu lebih berhak pertama kali untuk dipelajari, karena kalam berbahasa Arab, tanpa nahwu, itu tidak bisa dipahami”. Ilmu nahwu lebih membahas seputar hukum dan kedudukan kata yang terdapat di dalam kalimat atau teks, pembagian kalimat dan sebagainya. Ilmu nahwu ini lebih dikenal dengan istilah *grammar* atau ilmu tata bahasa.⁴ Adapun karakteristik dari tata bahasa Arab sendiri antara lain:

1. Kaidah yang berkaitan dengan gender (*mudzakar* atau *mu’annats*).

³Akrom Fahmi, *Ilmu Nahwu Dan Sharaf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002), hlm.

⁴Taufiqurrohman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2015), hlm. 9.

2. Kaidah yang berkaitan dengan jumlah bilangan (*mufrod, mutsanna, dan jama'*).
3. Kaidah yang berkaitan dengan waktu (*madhi, hal, dan mustaqbal*).
4. Kaidah yang berkaitan dengan *bina'* dan *i'rab* (*marfu', manshub. Majrur, dan majzum*).
5. Kaidah yang berkaitan dengan kata ganti (*dhamir*).

Dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal sangat penting bagi seorang guru untuk menguasai metode.⁵ Ia harus mempunyai wawasan yang luas tentang bagaimanakah kegiatan belajar mengajar itu terjadi dan langkah-langkah apakah yang harus ia tempuh dalam kegiatan tersebut. Jika seorang guru tidak menguasai metode dalam mengajar, apalagi tidak menguasai materi yang akan disampaikan, maka kegiatan belajar mengajar tersebut tidak akan maksimal bahkan bisa terjadi kegagalan. Jadi dengan menguasai metode pembelajaran, seorang guru akan semakin terampil dalam menyesuaikan materi pembelajaran dan guru dapat memilih metode yang bagus, tepat, dan sesuai dengan materi pelajaran, nahan ajar, murid, situasi, dan kondisi.

Metode adalah sekumpulan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajran yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, sebuah metode pastilah sangat diperlukan oleh seorang guru dan penggunaannya pun bermacam-macam, karena metode memiliki peranan yang cukup penting dalam hal kesuksesan penerapan materi yang disajikan, penggunaan metode juga diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang optimal. Metode pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru, metode dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam bertindak. Bagi peserta didik, metode pembelajaran dapat mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran. Kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang

⁵Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*,...hlm. 145.

kurang tepat dan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan⁶.

Kesan bahasa Arab itu sukar, sulit dan memusingkan kepala itu banyak disebabkan dari kesalahan metode dalam mengajar. Oleh karena itulah dibutuhkan metode yang tepat dan cocok untuk dapat menguasai dan memahami bahasa Arab, khususnya pada ilmu nahwu ini. Nahwu merupakan ilmu yang menuntut pola berpikir linier sehingga diperlukan pola metode yang bisa memberikan pemahaman kepada masing-masing individu.

Sehubungan dengan hal itu, maka metode yang cocok untuk pembelajaran nahwu adalah metode *sorogan*. Metode *sorogan* adalah salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan di pondok pesantren salaf. Disini santri mengajukan sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca dihadapan kyai tersebut, apabila terdapat kesalahan maka langsung dibetulkan oleh kyai. Melalui metode ini kyai atau ustadz mampu memahami kepribadian santri secara relatif utuh, mengamati perbedaan diantara santri secara relatif detail, dan mempererat kedekatan interaksi serta emosional antara kyai atau ustadz dengan santri.

Kelebihan yang dimiliki metode *sorogan* antara lain dapat memunculkan sikap sungguh-sungguh dan konsentrasi antara kyai dengan santri. Pendalaman dan pemahaman isi kitab dengan metode *sorogan* ini, santri memiliki waktu yang banyak untuk menunjukkan berbagai persoalan, pernyataan, kekurangpahaman tentang bacaan, terjemahan, dan pemahaman isi kitab langsung kepada kyai. Adapun kelemahan metode *sorogan* yaitu efisiensi waktu tidak dapat terwujud. Hal ini mengingat banyaknya santri yang harus berhadapan dengan kyai. Dalam sebuah pondok pesantren yang santrinya sedikit, metode *sorogan* tidak menjadi suatu persoalan, namun bagi pondok pesantren besar dengan jumlah santri yang banyak, *sorogan* dianggap kurang efisien. Salah satu pondok

⁶Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 81.

pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran ilmu nahwu menggunakan metode *sorogan* yaitu pondok pesantren salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara dengan guru nahwu pondok pesantren salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas, Gus Tamam pada tanggal 24 November 2019 diperoleh informasi bahwa metode *sorogan* yang di gunakan di pondok pesantren salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas sudah berjalan sejak lama, yaitu sejak awal berdirinya pondok pesantren ini tahun 1993. Kegiatan pembelajaran dengan metode *sorogan* tersebut dilakukan pada hari Minggu, Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at setiap ba'da sholat isya, sekitar pukul 19.00 WIB sampai dengan pukul 20.00 WIB. Sedangkan untuk *sorogan* mata pelajaran Nahwu dilakukan setiap malam Rabu yang diampu oleh beliau sendiri. Kitab yang digunakan sebagai media dalam *sorogan* di kelas ibtida' diantaranya yaitu kitab *Jurumiyah* (Nahwu), kitab *Tsulam Taufiq* dan kitab *Al-Qur'an*⁷.

Pembelajaran nahwu dengan metode sorogan di pondok pesantren salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas dilaksanakan di kelas ibtida'. Dalam setiap pertemuan, waktu yang digunakan dalam pembelajaran sorogan hanya 60 menit saja atau sekitar 1 jam. Sedangkan jumlah santri ada 25 anak dan setiap santri yang maju ke depan untuk sorogan diberi durasi waktu selama 10-15 menit. Maka dalam kegiatan sorogan disini, tidak semua santri bisa maju kedepan untuk sorogan, hanya beberapa santri saja yang dipanggil secara acak oleh kyai atau ustadz yang mengajarnya. Untuk santri yang belum maju maka akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, karena tidak cukupnya waktu dan disamping itu juga setelah sorogan ada kegiatan madrasah diniyah.

Pembelajaran dengan *sorogan* ini di gunakan di pondok pesantren salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas untuk memahami dan

⁷Hasil wawancara dengan Gus Tamam (ustadz Nahwu Sharaf di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Rawalo) pada tanggal 24 November 2019.

menerapkan (mengaplikasikan) secara langsung pelajaran yang sudah dipelajari di kelas madrasah diniyah. Jadi disini santri tinggal menyetorkan saja materi yang akan dikaji dengan *sorogan* (materi yang sebelumnya telah dipelajari di madrasah diniyah).

Adapun praktek penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran nahwu di pondok pesantren salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas dengan cara santri berkumpul ditempat pengajian sesuai dengan waktu yang telah di tentukan, selanjutnya santri secara bergilir membacakan, menterjemahkan, kemudian menjelaskan materi yang telah di pelajarnya di hadapan guru. Sedangkan guru mendengarkan, memperhatikan, memberikan komentar, dan bimbingan atau koreksian jika terdapat kesalahan dalam bacaan santri. Kemudian untuk mengevaluasi sampai sejauh mana pemahaman santri terhadap materi pelajaran, guru biasanya memberikan tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi tersebut. Sehingga dengan metode ini memungkinkan guru dapat mengontrol dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan santri dalam memahami pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebutlah, yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di pondok pesantren salafiyah Al-Muhahidin Rawalo Banyumas dengan mengambil judul **“Implementasi Metode *Sorogan* dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas”**

B. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Metode *Sorogan*

Implementasi bermakna pelaksanaan atau penerapan.⁸ Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Atau bisa diartikan suatu proses penerapan ide atau konsep dalam suatu tindakan sehingga menimbulkan dampak baik pengetahuan, keterampilan, maupun nilai sikap.

Metode atau thariqah adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, dimana tidak ada satu bagiannya yang bertentangan dengan bagian yang lain yang kesemuanya berdasarkan atas approach yang telah ditentukan.⁹ Dengan bahasa yang lebih mudah metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode lebih bersifat prosedural dan sistematis karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan.

Metode *sorogan* adalah aktivitas pengajaran dimana setiap santri menghadap ustadz atau kyai secara bergiliran untuk membaca dihadapannya sebagai cara pengecekan penguasaan santri terhadap materi kitab yang sudah dibacakan sebelumnya.¹⁰ Metode *sorogan* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab karena pada dasarnya sistem ini merupakan aplikasi dari dua metode yaitu: 1) metode membaca, yaitu suatu metode pengajaran yang menyajikan materi pembelajaran dengan lebih dahulu mengutamakan aspek membaca dan 2) metode gramatika tarjamah, yaitu kombinasi antara gramatika dan terjemah. Metode ini termasuk salah satu metode yang banyak digunakan orang dalam pengajaran bahasa Arab.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, edisi ketiga), hlm. 427.

⁹ Radliyah Zaenuddin, Septi Gumindari dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 31.

¹⁰ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Tradisional.....*hal. 67

Implementasi metode *sorogan* yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah salah satu usaha untuk mewujudkan rencana dalam pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan kaidah yang baik dan benar serta sebagai alat untuk mempermudah santri dalam pemahaman materi pelajaran, terutama pada materi pelajaran nahwu.

Adapun proses pelaksanaan metode *sorogan* di pondok pesantren salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas yaitu dengan cara santri maju satu persatu secara bergantian menghadap kyai, dengan membawa kitab yang menjadi media *sorogan*, kemudian santri membacakan dan menjelaskan hasil pekerjaannya di hadapan kyai, selanjutnya kyai menyimak bacaan santri dan apabila terdapat kesalahan maka akan langsung di benarkan oleh kyai yang mengampunya.

2. Pembelajaran Nahwu

Pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.¹¹ Di dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menjelaskan tentang pembelajaran, yang berbunyi “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar”.¹² Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran merupakan proses menjadikan makhluk hidup belajar.

Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar. Dalam proses pembelajaran terkandung dua aktivitas sekaligus, yakni aktivitas mengajar (ustadz/guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antara guru dengan siswa begitu pula siswa dengan siswa.¹³

¹¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 204

¹² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. tahun 2006.

¹³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 7.

Nahwu adalah ilmu tentang pokok-pokok yang denganya dapat diketahui hal ihwal kata-kata bahasa Arab dari segi *i'rab*, bentuk dan sebagainya, yaitu dari sisi apa yang dihadapi dalam keadaan kata-kata itu disusun. Di dalam kitab *Mulakhos* disebutkan bahwa nahwu adalah kaidah yang digunakan untuk mengetahui jabatan setiap kata dalam suatu kalimat, mengetahui harokat akhir dan mengetahui tata cara meng *i'rob*-nya.¹⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nahwu adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dalam pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan khususnya tentang tata bahasa Arab atau yang diistilahkan dengan nahwu dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun metode pembelajaran nahwu di pondok pesantren salafiyah Al- Mujahidin Rawalo Banyumas itu menggunakan metode sorogan yang mana teknis pelaksanaannya sama dengan sorogan pada umumnya. Kitab nahwu yang digunakan yaitu kitab *Jurumiyah*.

3. Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas

Pesantren adalah intuisi tertua, yang menjalankan fungsi dan peran sebagai lembaga persemaian ajaran Islam di Indonesia. Pondok pesantren salafiyah Al Mujahidin Rawalo didirikan oleh KH. Ahmad Sobirin Syamsuri pada tahun 1993. Pondok pesantren ini terletak di Jl. Pesantren Al-Mujahidin Locondong, desa Losari RT 01 RW 05, kecamatan Rawalo kabupaten Banyumas. Pondok pesantren tersebut merupakan satu-satunya pondok pesantren yang ada di desa Losari. Pondok Pesantren Al-Mujahidin secara karakteristik termasuk ke dalam pesantren *salaf*, dimana dalam sistem pengajaran, pembelajaran, dan infrastrukturnya masih bersifat klasik/tradisional.

¹³ فؤاد نعمة, ملخص قواعد اللغة العربية. (بيروت: دار الثقافة الإسلامية, 2015) ص. 17

Pondok pesantren salafiyah Al-Mujahidin Rawalo juga merupakan salah satu lembaga non formal yang telah menerapkan metode *sorogan* sejak tahun 1993 dalam pembelajarannya. Hal itu juga diperkuat dengan adanya madrasah diniyyah untuk memperdalam ilmu-ilmu keagamaan, termasuk didalamnya pembelajaran nahwu.

Dengan demikian, dari definisi konseptual yang peneliti maksud dalam skripsi ini menitikberatkan pada implementasi metode *sorogan* dalam pembelajaran nahwu di pondok pesantren salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti disini merumuskan masalah yakni “Bagaimana Implementasi Metode *Sorogan* dalam Pembelajaran Nahwudi Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisa bagaimana implementasi metode *sorogandi* pondok pesantren salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh terhadap peneliti dan yang diteliti, manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan lebih luas dan dapat dijadikan pengalaman untuk mengenal lebih jauh tentang pengembangan metode-metode dalam mengajar sebagai bekal untuk diaplikasikan setelah menyelesaikan studinya.

- b. Bagi dewan asatidz atau pengajar, untuk menambah wawasan tentang peran metode *sorogan* dalam pembelajaran nahwu dan juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran nahwu dengan menggunakan metode *sorogan*.
- c. Bagi para santri atau peserta didik, untuk meningkatkan pemahamannya terhadap pembelajaran nahwu.
- d. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai penambah wawasan.
- e. Menambah kepustakaan dan referensi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto berupa penelitian di bidang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang akan dilakukan perlu diulas melalui kajian pustaka. Dalam kajian pustaka, peneliti membuat deskripsi secara sistematis tentang hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya, yang sesuai dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan kata lain, topik penelitian dibandingkan dengan kajian-kajian yang sama dari hasil penelitian terdahulu,¹⁵ dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Sebagai bahan referensi awal dalam penelitian ini, penulis telah melakukan telaah pustaka dari skripsi-skripsi terkait dengan konsentrasi penelitian, diantaranya sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis Zakiyah Darmawati mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Tahun 2001 yang berjudul “*Pengajaran Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Yogyakarta*”.¹⁶ Skripsi ini membahas metode *sorogan* dalam pengajaran *kitab kuning*. Adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa metode *sorogan* adalah salah satu

¹⁵Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 108.

¹⁶Zakiyah Darmawati, “*Pengajaran Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan di Pon-Pes Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Bantul Yogyakarta*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001).

metode pembelajaran kitab kuning di pesantren, ini merupakan metode yang intensif karena ada komunikasi dan hubungan langsung antara kyai/ustad dengan santri, sehingga dapat diketahui perkembangan kemampuan santri secara langsung dan individual.

Persamaan skripsi saudara Zakiyah Darmawati dengan skripsi penulis yaitu sama-sama meneliti tentang metode *sorogan* dalam pembelajarannya. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah skripsi saudara Zakiyah Darmawati membahas tentang pengajaran kitab kuning dengan metode *sorogan*, sedangkan yang akan penulis teliti membahas tentang pembelajaran nahwu dengan metode *sorogan*. Selain itu juga berbeda lokasi penelitiannya. Penulis melakukan penelitian di pondok pesantren salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas, sedangkan skripsi saudara Zakiyah Darmawati di pondok pesantren Al-Munawwir Komplek Q Yogyakarta.

Skripsi yang ditulis Ahmad Zaki mahasiswa Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Tahun 2008 yang berjudul "*Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Matematika (Sebuah Penelitian Tindakan Kelas)*".¹⁷ Skripsi ini membahas tentang pembelajaran matematika dengan metode *sorogan*. Adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* sangatlah efektif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktifitas belajar siswa sebesar 11,45% sedangkan peningkatan hasil belajar siswa melalui lembar observasi sebesar 8,33%.

Persamaan skripsi saudara Ahmad Zaki dengan skripsi penulis yaitu sama-sama meneliti tentang metode *sorogan* dalam pembelajarannya. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah skripsi saudara Ahmad Zaki membahas tentang pembelajaran matematika dengan metode *sorogan*, sedangkan skripsi yang penulis teliti membahas tentang pembelajaran nahwu. Selain itu juga

¹⁷Ahmad Zaki, *Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Matematika (Sebuah Penelitian Tindakan Kelas)*(Skripsi, Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

berbeda lokasi penelitian dan analisis data hasil penelitiannya. Skripsi saudara Ahmad Zaki melakukan penelitian di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dengan menggunakan analisis data kuantitatif, sedangkan skripsi yang penulis teliti di pondok pesantren salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas dengan menggunakan analisis data kualitatif.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Al-Hadi, mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Tahun 2006 yang berjudul "*Efektifitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemampuan Qiraah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah*".¹⁸ Metode *sorogan* adalah metode yang sangat baik, praktis, dan efisien, dalam mempelajari qiro'ah kitab kuning. Kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan menggunakan metode *sorogan* menunjukkan keberhasilan, efektifitas metode *sorogan* tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor lain: para santri yang menetap dalam satu lingkungan serta adanya pengajaran ekstra yang berupa pengajian di luar kegiatan kemadrasahan diantaranya *sorogan* dan *bandongan*.

Persamaan skripsi saudara Muhammad Al-Hadi dengan skripsi penulis yaitu sama-sama meneliti tentang metode *sorogan* dalam pembelajarannya. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah skripsi saudara Ahmad Zaki membahas tentang efektifitas pembelajaran dengan metode *sorogan*, sedangkan skripsi penulis membahas tentang implementasi (penerapan) pembelajaran dengan metode *sorogan*. Selain itu juga berbeda objek kajian dan lokasi penelitiannya pun berbeda, skripsi saudara Ahmad Zaki mengkaji tentang pengembangan kemampuan qiraah kitab kuning, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis fokus pada pembelajaran Nahwu.

¹⁸Muhammad Al-Hadi, *Efektifitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemampuan Qiraah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dalam skripsi, dengan maksud untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian dan mempermudah dalam pembahasan, maka pembahasan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman abstrak, halaman daftar tabel, dan halaman daftar lampiran. Bagian ini secara umum menampilkan hal-hal yang berkaitan dengan legalitas penelitian dan ungkapan-ungkapan rasa terimakasih.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari V BAB. Dimana antara BAB yang satu dengan yang lain saling berkaitan. Untuk lebih jelasnya uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian, dalam bab ini memuat latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini akan dibahas mengenai metode *sorogan* dalam pembelajaran nahwu, meliputi: Pertama, teori metode *sorogan*, terdiri dari pengertian metode *sorogan*, ciri-ciri metode *sorogan*. Kedua, Pesantrenan, terdiri dari: pengertian pesantrenan,

Bab III Metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, sumber data, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum pondok pesanten, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir merupakan tahap akhir dari skripsi penelitian ini yang didalamnya terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di pondok pesantren salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas mengenai “Implementasi Metode *Sorogan* Dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas, melalui pengumpulan data dari berbagai metode, kemudian peneliti mengolah data dan menganalisis data tersebut hingga diperoleh kesimpulan bahwa:

Tujuan diterapkannya metode *sorogan* di pondok pesantren salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas adalah agar terjalin hubungan yang harmonis antara ustadz dengan santri, kemudian ustadz dapat mengetahui kemampuan santrinya satu persatu, karena bentuknya face to face atau berhadapan langsung dengan ustadz yang mengajarnya. Kemudian dengan diterapkannya metode *sorogan* akan membuat santri lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, santri lebih mudah memahami isi dan kandungan dari materi yang sedang di pelajarinya, terutama dalam pembelajaran nahwu.

Dalam pelaksanaannya, metode *sorogan* yang diterapkan di pondok pesantren salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas tidak jauh berbeda dengan penerapan metode *sorogan* yang ada di pondok-pondok lainnya, yaitu dengan cara santri berkumpul ditempat pengajian sesuai dengan waktu yang telah di tentukan, selanjutnya santri secara bergilir membacakan, menterjemahkan, kemudian menjelaskan materi yang telah di pelajarinya di hadapan guru/ustadz. Sedangkan guru/ustadz mendengarkan, memperhatikan, memberikan komentar, dan bimbingan atau koreksian jika terdapat kesalahan dalam bacaan santri. Kemudian untuk mengevaluasi sampai sejauh mana pemahaman santri terhadap materi pelajaran, guru/ustadz biasanya memberikan tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi tersebut. Sehingga dengan metode ini

memungkinkan guru dapat mengontrol dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan santri dalam memahami pelajaran yang diberikan.

Penerapan metode *sorogan* di pondok pesantren salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas efektif digunakan sampai sekarang, karena dengan menggunakan metode tersebut akan terjalin kedekatan antara kyai/ustadz yang mengajarnya, serta santri lebih mudah untuk mengaplikasikan teori ke praktik. Walaupun demikian, penerapan metode *sorogan* di pondok pesantren salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas tentunya juga memiliki beberapa hambatan diantaranya adalah memakan waktu yang lama karena harus maju satu persatu, selain itu juga membuat santri cepat merasa bosan karena kurangnya metode yang bervariasi.

B. Saran-Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di pondok pesantren salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan metode *sorogan*, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Pengasuh dan Pengajar Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas
 - a. Menambah tenaga pengajar (guru atau ustadz), khususnya dalam pelaksanaan metode *sorogan*. Baik itu yang berasal dari luar ataupun dari dalam lingkungan pondok itu sendiri.
 - b. Meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar dengan menggunakan berbagai metode yang cocok, sehingga santri tidak merasa bosan atau jenuh dalam proses belajar mengajar.
 - c. Menyusun kembali waktu yang tepat dalam penerapan *sorogan* ini yang sekiranya semua santri dapat mengikutinya.
2. Santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas
 - a. Hendaknya santri lebih giat lagi dalam belajar, tetap semangat dan jangan mudah menyerah terutama dalam kegiatan menuntut ilmu.

- b. Belajarlah mengatur waktu dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, sehingga tidak ada yang terbuang sia-sia.
- c. Memberikan sanksi kepada santri yang tidak aktif dalam kegiatan *sorogan* agar santri dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan*.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis sendiri.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin dengan segala kemampuan yang dimiliki. Akan tetapi penulis menyadari bahwa keterbatasan kemampuan yang penulis miliki tentu masih banyak kesalahan dan kekurangannya. Oleh sebab itu kritik dan saran penulis harapkan guna membangun dan menyempurnakan tulisan ini.

Mudah-mudahan skripsi yang penulis buat ini diridhoi oleh Allah SWT. Semoga kita semua termasuk dalam golongan orang-orang yang beruntung di akhirat nanti. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Aamiin Ya Rabbal'alamin....

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman. 2014. "Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Nahwu Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 21, No. 2.
- Al-Ghalayain, Mustafa. 2009. "*Jami al-Durus al-Arabiyyah*". Beirut: Dar Al-Khotob al-Alamiyyah.
- Al-Hadi, Muhammad. 2006. *Efektifitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemampuan Qiraah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Ali, Muhammad. 1987. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Anas, Idhoh. 2012. "Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren". *Jurnal Cendekia*. Vol. 10, No. 1
- Anwar, Mochammad. 2019. *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Jurumiyyah dan 'Imrity Berikut Penjelasannya*. Bandung: SBA Igelsindo.
- Arrohman, Agus. 2015. *Metode Pengajaran Nahwu di Pondok Pesantren Al-Hidayah Wonoyoso Kebumen*. Skripsi, Purwokerto: STAIN PURWOKERTO, 2015.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, Zainal. 2013. *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benawi, Imam. 1993. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Al-Ikhlâs: Surabaya.

- Burhanudin, Ismail. "Pesantren dan Bahasa Arab", *Jurnal Thariqoh Ilmiah*. Vol. 1, No. 1.
- Darmawati, Zakiyah. 2001. *Pengajaran Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan di Pon-Pes Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Departemen Agama RI. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*.
- Dodi, Limas. 2013. "Metode Pengajaran Nahwu Shorof", *Jurnal Tafaqquh*. Vol. 1, No. 1.
- Fahmi, Akrom. 2002. *Ilmu Nahwu & Sharaf 2*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Ghazali, Bahri M. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafy, Muhammad Sain. 2014. "Konsep Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 17, No. 1.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermawan, Asep. 2006. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hielmy, Irfan. 1999. *Pesan Moral dari Pesantren: Meningkatkan Kualitas Umat, Menjaga Ukhuwah*. Bandung: Nuansa.

امام الصنهاج, متن الجرومية, (حريصا: سورابايا)

Isti'anah, Aan. 2015. *Pembelajaran Nahwu di Madrasah Muallimin Muallimat Al-Hikmah 2 (MMA) Benda Sirampog Brebes*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Junaidi, Kholil. 2016. "Sistem Pendidikan Pesantren di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2.

Khalilullah, Muhammad. TT. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Kholisin. 2013. "Cikal Bakal Kelahiran Ilmu Nahwu". *Jurnal Bahasa dan Seni*, Tahun 31, No. 1.

Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina.

Malik, A. 2008. *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal di Pondok Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.

Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Masykuri, Saefuddin. 2016. *Kajian dan Analisis Alfiyya*. Lirboyo: Santrislaflap press.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: TERAS.

Muhammad, 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhammad, Abu Bakar. 1996. *Ilmu Nahwu Teori Mudah Untuk Menguasai*

Nasir, Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

- Nawawi, Amirudin. 2008. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Intuisi*. Jakarta: Erlangga.
- نعمة, فؤاد. 2015. *ملخص قواعد اللغة العربية*. بيروت: دار الثقافة الإسلامية
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saleh, Abdur Rahman. 1982. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana : Jakarta.
- Sehri, Ahmad. 2010. "Metode Pengajaran Nahwu dalam Pengajaran Bahasa Arab," *Jurnal Hunafa*. Vol. 7, No. 1.
- Shofwan, M. Sholehuddin. 2006. *Al-Fawaid An-Nahwiyah Pengantar Memahami Nadzom Al-Imrithy*. Jombang: Darul Hikmah.
- Sudaryono, 2017. *Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukanto, Imanuddin dan Akhmad Munawari. *Tata Bahasa Arab Sistematis (Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab)*. Yogyakarta: Nurma Media Idea.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaikh Al Jurumiyah, *Matan Al-Jurumiyah*, Semarang: Toha Putra, tth.
- Taufiqurrohman, 2015. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.

- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad dan Muhammad al-Sayyid Manna'. 2000. *Tadris al-Arabiyyah fi al-Ta'lim al-'Am; Nazhariyyah wa Tajarib*. Kairo: Dar al-Fikr al-Araby.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wakit, Ahamad. 2016. "Efektivitas Metode Sorogan Berbantuan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika". *JES-MAT*, Vol. 1, No. 1.
- Wirosukarto, Amir Hamzah. 1996. *Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.
- Zaenuddin, Radliyah, Septi Gumiandari dkk. 2005. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.
- Zaki, Ahmad. 2008. *Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Matematika (Sebuah Penelitian Tindakan Kelas)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga.
- Zuhriyah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Social Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zulhimma. 2013. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia". *Jurnal Darul 'Ilmi*. Vol. 01, No. 02.
- <https://www.google.com/search?q=sorogan+kemampuan+membaca&oq=sorogan+dan+kemampuan+membaca&aqs=chrome..69i57j33.11407j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8> di kutip pada tanggal 26 November 2020.